



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5454-5465

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif pada Siswa SMK X Salatiga

Anggita Dwi Yuliyanti^{1✉}, Christiana Hari Soetjningsih²

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: anggitayuliyanti259@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perilaku agresif merupakan Tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku agresif adalah pola asuh otoriter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada siswa SMK X Salatiga. Partisipan dalam penelitian ini adalah 100 siswa SMK X Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Data diperoleh dengan cara menyebarkan skala *The Aggression Questionnaire* Buss dan Perry dan Pola Asuh Otoriter oleh Diana Baumrind yang diambil pada tanggal 12 Juni 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada siswa di SMK X Salatiga dengan nilai $r_{xy} = 0,289$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu, semakin tinggi perilaku agresif remaja maka akan semakin tinggi pula pola asuh otoriter oleh orang tua, dan sebaliknya.

Kata Kunci: *Pola Asuh Otoriter, Perilaku Agresif, Remaja*

Abstract

Aggressive behavior is an action carried out intentionally to hurt another person, both verbally and non-verbally. One of the factors that influences aggressive behavior is authoritarian parenting. This research aims to determine the relationship between authoritarian parenting styles and aggressive behavior in students at SMK X Salatiga. Participants in this research were 100 students of SMK X Salatiga. This research uses quantitative research methods with a correlational design. Data was obtained by distributing the scale of The Aggression Questionnaire Buss and Perry and Authoritarian Parenting Patterns by Diana Baumrind which was taken on June 12 2023. The sampling technique used in this research was accidental sampling. The data obtained in this study was processed using the Spearman Rho correlation technique. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant positive relationship between authoritarian parenting and aggressive behavior in students at SMK X Salatiga with values of $r_{xy} = 0.289$ and $p = 0.002$ ($p < 0.05$). Therefore, the higher the aggressive behavior of adolescents, the higher the authoritarian parenting style by parents, and vice versa.

Keywords: *Authoritarian Parenting Style, Aggressive Behavior, Teenager*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Sifat khas yang muncul pada diri remaja yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, serta cenderung berani mengambil risiko tanpa mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat. Jika dihadapkan dengan konflik, mereka dapat terjerumus untuk melakukan perilaku negatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007) bahwa seringkali remaja tidak mampu menahan nafsu dan mengontrol emosi. Dalam kehidupan remaja dapat terjadi perilaku negatif salah satunya adalah perilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja tidak hanya di lingkungan masyarakat saja, bahkan banyak remaja melakukannya ketika berada di sekolah terutama siswa di tingkat sekolah menengah ke atas atau kejuruan yang tergolong remaja (Puteri, 2015). Perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan secara verbal maupun fisik yang bertujuan untuk menyakiti dan merugikan pihak lain (Myers, 2012). Hal tersebut dapat berakibat remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan melakukan perilaku maladaptif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Menurut Pepler dan Rubin (dalam Sutisna, 2016) perilaku tersebut mengakibatkan munculnya penolakan teman sebaya sehingga kurangnya proses interaksi dengan sesama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Susanto (2019) perilaku agresif di Kota Pekanbaru tergolong cukup tinggi dengan persentase 64,4%. Selain itu penelitian oleh Munawir (2016) pada siswa SMA di Praya menunjukkan perilaku agresif yang semakin tidak terkontrol seperti mengejek, memukul teman dan berkata kasar, serta mengalami peningkatan hingga berdampak pada masyarakat. Demikian juga yang terjadi pada siswa

di SMK X Salatiga, data yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK yang mengatakan bahwa terdapat beberapa perilaku siswa yang mengarah pada perilaku agresif. Kebanyakan siswa yang sedang menjalani studi di SMK X Salatiga berjenis kelamin perempuan. Ada siswa yang suka berteriak atau menggunakan nada bicara yang tinggi ketika sedang berbicara dengan teman yang lain.

Ada berbagai faktor yang memengaruhi perilaku agresif menurut Baron dan Byrne (2003) yaitu faktor bawaan, pola asuh orang tua, lingkungan keluarga serta pendidikan. Terdapat juga faktor lain yang menyebabkan timbulnya remaja melakukan perilaku agresif, antara lain faktor dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar remaja (eksternal). Salah satu faktor penyebab yang berasal dari luar adalah orang tua, pergaulan teman sebaya dan keadaan lingkungan luar (Myers, 2012). Menurut hasil riset sebelumnya oleh Ratna dkk. (2022) menunjukkan bahwa remaja menunjukkan skor yang tergolong kategori sangat tinggi dengan pola asuh otoriter 79,7% dan perilaku agresif sebesar 20,3%, serta menunjukkan korelasi positif pola asuh otoriter dan perilaku agresif. Penelitian dari Dewi dan Susilawati (2016) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh secara otoriter dengan munculnya gejala perilaku agresif pada remaja. Demikian pula riset yang sama menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa SMPN 16 Padang (Gabriela & Yeni, 2020).

Menurut Buss dan Perry (1992) perilaku agresif merupakan tindakan seseorang yang dengan sengaja menyakiti orang lain secara fisik dan verbal bertujuan untuk memancing kemarahan dan permusuhan. Perilaku agresif adalah tingkah laku yang bertujuan untuk membahayakan atau merusak harta benda milik orang lain (Atkinson, 1999). Perilaku agresif sendiri didefinisikan oleh Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005) sebagai bentuk tingkah laku yang memang sengaja dilakukan untuk mencelakai individu lain baik secara fisik maupun psikologis. Myers (2012) mendefinisikan perilaku agresif sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk melukai pihak lain. Menurut Baron dan Byrne (2003) perilaku agresif merupakan tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain yang ingin menghindari perlakuan tersebut.

Aspek-aspek perilaku agresif menurut Buss dan Perry (1992) yaitu sebagai berikut :

a. Agresi fisik

Agresi fisik merupakan perilaku yang dilakukan melalui respon motorik dalam bentuk sentuhan fisik seperti menendang, memukul, menampar, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengganggu, membahayakan dan menyakiti orang lain.

b. Agresi verbal

Agresi verbal adalah bentuk ancaman dan penolakan yang dilakukan oleh seorang individu melalui perkataannya dalam bentuk verbal, seperti menghina, mencaci maki, dan lain-lain.

c. Amarah (*anger*)

Amarah yaitu emosi negatif yang disebabkan karena tujuan individu tidak tercapai dan terpenuhi. Oleh karena itu individu akan mengekspresikannya dengan menyakiti orang lain bahkan dirinya sendiri. Bentuk amarah sendiri adalah perasaan kesal, marah, termasuk *irritability* mengenai karakter individu yang tempramental, kesulitan mengelola emosi dan cenderung cepat marah.

d. Permusuhan (*hostility*)

Hostility merupakan tindakan yang diekspresikan dalam bentuk permusuhan, kekerasan dan kemarahan yang ditujukan kepada pihak lain. *Hostility* melibatkan komponen kognitif seperti iri, curiga dan cemburu terhadap orang lain sehingga menyebabkan munculnya ketidakpercayaan serta kekhawatiran. Tindakan ini termasuk dalam bentuk agresi yang tidak terlihat (*covert*).

Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh yang otoriter adalah gaya pengasuhan oleh orang tua yang sering menggunakan hukuman, seperti teguran, larangan, atau bahkan fisik, untuk mendisiplinkan anak yang tidak patuh. Pola asuh otoriter adalah perlakuan orang tua yang memberikan batasan atau aturan sangat keras dan ketat pada remaja, jika keinginan dan perintah orang tua tidak dapat dipenuhi maka anak akan memperoleh hukuman karena tidak menjalankan perintah sesuai apa yang diminta orang tuanya (Ribeiro, 2009). *Authoritarian parenting* adalah gaya pengasuhan yang bersifat membatasi anak, memaksa mereka untuk mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, serta memberikan kendali penuh pada anak (Santrock, 2011). Menurut Hurlock (2005) pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan membatasi anak, bahkan anak tidak mampu meluapkan emosinya sehingga terkesan selalu tegang. Pola asuh yang mengontrol anaknya supaya anak dapat mencapai keinginan yang sesuai dengan kehendak orang tuanya.

Baumrind (dalam Mahakena, 2015) mengungkapkan tiga aspek dari pola asuh otoriter yang meliputi:

a. Batasan perilaku (*behavioral guidelines*)

Aspek ini menunjukkan perilaku orang tua yang memaksa dan sangat kaku terhadap anak. Dalam aspek orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat mereka. Cara pengasuhan yang digunakan dengan memaksakan perilaku anak melalui cara cara diktator untuk memaksakan anak mengikuti aturan dan perilaku yang mereka inginkan. Dengan tujuan untuk

mengontrol perilaku anak, bukan lebih fokus pada kontrol perilaku anak daripada membantu mereka mengembangkan potensi diri.

b. Perilaku mendukung (*behavioral encouraged*) yang rendah

Orang tua lebih fokus pada kontrol dan kepatuhan daripada membantu anak belajar dan berkembang agar anak mampu berpikir dalam memecahkan masalahnya. Orang tua lebih sering untuk melarang anak dan memberikan hukuman serta berperilaku negatif terhadap anaknya. Jadi dalam aspek ini, orang tua lebih sering memberikan perintah kepada anak daripada menjelaskan sesuatu untuk dapat memecahkan masalah yang sedang terjadi.

c. Kualitas hubungan emosional orang tua-anak (*emotional quality of parent child relationship*) yang rendah

Pola pengasuhan ini membuat anak sulit untuk membangun hubungan yang intim dengan orang tuanya. Kedekatan ini dilandasi rasa saling menghormati dan kepercayaan orang tua kepada anak - anaknya untuk mengambil keputusan dan mengendalikan dirinya sendiri. Pengasuhan ini tidak mendukung adanya perkembangan dan kemandirian pada anak. Kedekatan dalam pola asuh ini yaitu kedekatan sementara yang berarti bahwa kedekatan yang muncul terjadi karena adanya ketakutan anak jika tidak menyenangkan orang tua. Anak cenderung mengesampingkan keinginannya untuk tumbuh dan berkembang terhadap potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada siswa SMK X Salatiga. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada siswa SMK X Salatiga. Semakin tinggi tingkat perilaku agresif siswa maka akan semakin tinggi pula pola asuh otoriter oleh orang tua. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah pula perilaku agresif yang dilakukan siswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain korelasional dengan tujuan untuk menentukan hubungan pola asuh orang tua dan perilaku agresif siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK X Salatiga dengan total siswa sebanyak 100 responden. Pengambilan data diambil disekolah tersebut karena mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dan jumlah partisipan berdasar jumlah siswa yang mengisi kuesioner melalui *google form*.

Skala perilaku agresif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Aggression Questionnaire* Buss dan Perry (1992) dengan hasil reliabilitas sebesar 0,880. Skala ini terdiri dari 27 aitem *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*. Jumlah pernyataan ada 29 butir. Sedangkan skala pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh otoriter yang oleh Baumrind (1991) dan hasil menunjukkan bahwa reliabilitas sebesar 0,895. Aspek pola asuh otoriter ini diuraikan menjadi aitem pernyataan yang terdiri dari 32 aitem dengan 20 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Alat ukur ini dalam bentuk skala Likert dengan menggunakan pilihan jawaban yang dikategorikan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Persetujuan kelayakan dan relevansi isi-isi aitem dalam penelitian ini akan dilakukan oleh *expert judgement* yaitu dosen pembimbing Tugas Akhir. Analisis aitem dilakukan dengan melakukan uji daya diskriminasi aitem menggunakan *corrected item-total correlation*. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem- total, biasanya menggunakan batasan $(r_{it}) \geq 0,30$ (Azwar, 2021). Aitem yang kurang dari batasan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik korelasi *Product Moment Spearman Rho*. Dalam penelitian ini, analisis data atau pengolahan data menggunakan bantuan program khusus statistik yaitu SPSS seri 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval	N	Persentase
Tinggi	$x \geq 47$	14	14,0%
Sedang	$47 < x < 61$	69	69,0%
Rendah	$x < 47$	17	17,0%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar (69,00%) partisipan memiliki pola asuh otoriter pada kategori sedang.

Tabel 2. Kategorisasi Perilaku Agresif

Kategori	Interval	N	Persentase
Tinggi	$x \geq 48$	16	16,0%
Sedang	$48 < x < 69$	70	70,0%
Rendah	$x < 69$	14	14,0%
	Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 2. sebagian besar (70,00%) partisipan memiliki perilaku agresif pada kategori sedang.

Tabel 3. Uji Normalitas

	KS-Z	Sig.	Keterangan
Pola asuh otoriter	0,130	0,000 ($p < 0,05$)	tidak normal
Perilaku agresif	0,094	0,030 ($p < 0,05$)	tidak normal

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui untuk pola asuh otoriter menunjukkan KS-Z sebesar 0,130 dengan nilai signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan pada perilaku agresif sebesar 0,094 dengan nilai signifikansi = 0,030 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan data kedua variabel berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Linearitas

	F beda	Sig.	Keterangan
Deviation from linearity	15,625	0,615 ($p > 0,05$)	linear

Berdasarkan Tabel 4. hasil F beda = 15,625 dan nilai signifikansi sebesar 0,615 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh otoriter dan perilaku agresif memiliki hubungan linear.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	r xy	sig.	ket
pola asuh otoriter - perilaku agresif	0,289	0,002	$p < 0,05$ • signifikan

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan Program SPSS versi 25. Berdasarkan Tabel 5, hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,289 dengan nilai signifikansi = 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter dan perilaku agresif. Besarnya sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif sebesar 8,3 %.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Agresif menunjukkan rxy sebesar 0,289 dengan signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada siswa di salah satu SMK X Salatiga, yang berarti semakin tinggi variabel pola asuh otoriter maka semakin tinggi variabel perilaku agresif dan sebaliknya jika makin rendah variabel pola asuh otoriter maka makin rendah variabel perilaku agresif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fortuna (2018) pada risetnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif dengan sumbangan sebesar 9,2%.

Menurut Baron dan Byrne (2003) beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku agresif yaitu faktor bawaan, lingkungan, pendidikan, dan pola asuh orang tua. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang bersifat menghukum, dimana orang tua memaksa anak untuk menuruti perintah dan arahnya (Santrock, 2002). Berdasarkan penjelasan di atas pola asuh otoriter sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Penyebab munculnya agresif dikarenakan remaja merasa frustrasi akibat mereka berada dalam pengasuhan otoriter yang terdapat batasan dan kekangan dari orangtuanya. Tidak adanya kesempatan remaja untuk menyampaikan gagasannya saat berdiskusi yang disebabkan oleh pengekangan secara otoritas ketika ia berada dirumah. Mengakibatkan remaja menjadi tidak bisa mengeluarkan apa yang sedang dirasakannya. Remaja menjadi putus asa, kehilangan rasa percaya diri dan menjadi tertekan berada di dalam lingkup pengasuhan otoriter (Sari & Netrawati, 2019).

Pada variabel pola asuh otoriter sebagian besar partisipan ada pada kategori sedang sebesar 69,0%. Artinya beberapa partisipan menunjukkan indikator pola asuh otoriter diantaranya yaitu mengikuti aturan-aturan yang diterapkan orang tua tanpa memiliki kebebasan, mendapat hukuman jika melanggar perintah, dan kurangnya perhatian orang tua. Sedangkan untuk variabel perilaku agresif sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang sebesar 70,0%. Artinya partisipan menunjukkan indikator seperti berkelahi, sulit mengendalikan emosi, menunjukkan emosi negatif, dan berburuk sangka pada orang lain. Namun ada juga partisipan yang tidak terlalu menunjukkan perilaku agresif diwujudkan dengan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kemudian sumbangan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif sebesar 8,3 persen, yang berarti masih ada variabel lain sebesar 91,7%. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku agresif antara lain faktor sosial, faktor pribadi dan faktor situasional. Selain itu menurut Rodriguez (2010) faktor munculnya perilaku agresif pada remaja terdiri dari pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, pola asuh yang dilakukan guru di sekolah, perlakuan kasar dari orang lain, korban kekerasan, terlalu dimanjakan, kemarahan, keluarga yang abusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan perilaku agresif pada siswa di SMK X Salatiga. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka makin tinggi perilaku agresif, dan sebaliknya makin rendah perilaku agresif maka semakin rendah pula pola asuh otoriter. Pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan anak berperilaku agresif dan merugikan orang lain. Jika orang tua mendidik anak terlalu keras, maka akan menghambat perkembangan anak dan rendahnya pengendalian diri. Penyebab munculnya agresif dikarenakan remaja merasa frustrasi akibat mereka berada dalam pengasuhan otoriter yang terdapat batasan dan kekangan yang penuh oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengingat bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran kepada remaja agar mampu membangun hubungan yang lebih nyaman dan dekat dengan orang tua. Sehingga anak mampu menjalin komunikasi secara intensif, saling membuka diri serta menciptakan hal-hal yang positif, mengikuti kegiatan yang membangun potensi, serta motivasi sehingga dapat meminimalisir timbulnya perilaku agresif yang tidak diinginkan. Sedangkan bagi orang tua diharapkan dapat memberikan rasa aman, kehangatan, tidak menuntut anak, memperhatikan cara didik atau pola asuh dan memberikan contoh yang baik sehingga tidak terjadi perilaku agresif pada anak. Orang tua dapat membicarakan dan mengawasi perilaku anak dengan wajar agar anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya serta membangun hal-hal positif dalam keluarga. Serta kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, seperti dapat mengkaji dan mempertimbangkan adanya variabel lain yang mempengaruhi perilaku agresif dan dikembangkan lebih baik lagi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldora, M. R., IGAA, N., & Amhesrtia, P. R. (2022). Pola asuh otoriter dan kecenderungan agresivitas pada remaja sekolah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 110-121.
- Anggraini, A., & Hartuti, P. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 10-18.
- Anggraino, R. D., Nur, S. A., & Amiruddin. (2021). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif peserta didik. *Altrusitik : Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 1(2), 94-101.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*

- Monograph*, 4(1), 1-103. <http://dx.doi.org/10.1037/h0030372>
- Baumrind, D. (1996). Effect of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescent*, 11, 56-95.
- Baumrind, D. (2005). Patterns of parental authority and adolescent autonomy. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 5(108), 61-9. doi: 10.1002/cd.128.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Erlangga
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Boyd & Bee. (2006). *Lifespan development*. Pearson Education, inc. Boyd, D. (2015). *Lifespan development*. Pearson Education.
- Cabello, R., Maria, J. G., & Pablo, F. B. (2017). Parental education and aggressive behavior in children : a moderated-mediation model for inhibitory control and gender. *Frontiers in Psychology* 8(1811),1-8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.011881>
- Chotimah, P. C. (2021). Hubungan pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku agresif pada remaja di Desa Plalangan. *Rosyada : Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 105-112. <https://doi.org/10.21009/JKKP.052.01>
- Enopadria, C. (2021). Hubungan kontrol sosial dengan perilaku agresif pada remaja di Kota Padang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2363-2368. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.402>
- Fitriana, Y., Andina, V. S., & Diyah, P. N. (2018). Faktor yang berkontribusi terhadap perilaku agresif pada remaja berbeda antara SMA negeri dan SMA swasta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(2), 178-186.
- Geldard, K. (2012). *Konseling remaja intervensi praktis bagi remaja berisiko*. Pustaka Belajar.
- Hardovi, Y., Meri, N., & Rika, S. (2019). Karakteristik perilaku agresif remaja pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 257 – 266.
- Hartini, S., Alie, E., & March, J. (2022). The relationship between authoritarian parenting and aggressive behavior of adolescents in Nagari Bungo Tanjung. *World Psychology*, 1(2), 18-26.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan anak (jilid 1)*. Erlangga. Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Krahe, B., Helly, P. S., Sri, M. S., & Kamdani. (2005). *Perilaku agresif : buku panduan psikologi sosial*. Pustaka Pelajar.

- Kurniati, R., Asih, M., & Suryani, H. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 2 Medan. *Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i1.277>
- Liu, B., Yang, Y., Geng, J., Cai, T., Zhu, M., Chen, T., & Xiang, J. (2022). Harsh parenting and children's aggressive behavior : a moderated mediation model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 1-13. doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph19042403>
- Mahakena, A. N. (2015). Pola asuh otoriter dan konsep diri sebagai predictor terhadap perilaku agresif siswa SMA N 4 Ambon. *Thesis*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mardiah, L. Y., & Syahrul, I. (2021). Dampak pengasuhan otoriter terhadap perkembangan sosial anak. *Journal of Childhood Education*, 5(1), 82-95.
- Moudgil, R., & Moudgil, N. (2017). Parenting styles and self-esteem as predictors of aggression. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 8(2), 168-172.
- Mudaim & Nadya, M. R. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 2(2), 196–203.
- Muslifah, A. R., Rusnandari, R. C., Hastuti, R., & Isnaini, B. H. (2021). Peran pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak. *Jurnal Talenta Psikologi* 10(2), 5-21.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial jilid 2*. Salemba Humanika.
- Nassution, M. & Juli, M. S. (2018). Dampak pola asuh terhadap perilaku agresif remaja di lingkungan x kel suka maju Kec Medan Johor. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117-140.
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku agresif pada remaja SMP Negeri 27 Samarinda. *Psikoborneo*, 6(2), 317–329.
- Retnowuni, A., & Athi, L. Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja yang tinggal di pesantren. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 6(1), 36-43.
- Ribeiro, L. L. (2009). Construction and validation of a four parenting styles scale. *Thesis*. Humboldt State University.
- Salafuddin, S., Santoso., Slamet, U., & Sri, U. (2020). Pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter anak (studi kasus pada anak TKW di SD N Pidodo Kecamatan Karangtengah). *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(1), 18-30.
- Sagarmatha, G., & Karneli, Y. (2020). Relationship of authoritarian parents patterns (authoritarian parenting style) towards aggressive students' behavior and its implications in counseling and counseling services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4), 1-7.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak. jilid 1 edisi kesebelas*. Erlangga.

- Sari, D. K., Sri, S., & Anni, S. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. 2015. *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Sengkey, S. B., & Tellma, M. T. (2022). Studi deskriptif kuantitatif tentang hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada siswa di SMA Negeri 1 Amurang Barat dan Sma Katolik Aquino Amurang Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(2), 9760-9764. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3162>
- Setiyani, R. Y., Icha, H., & Fuad, N. (2022). Aggressive behavior of adolescents in terms of authoritarian parenting perceptions. *Journal of Public Health Sciences*, 1(2), 89-99. DOI: 10.56741/jphs.v1i02.104.
- Subqi, I. (2019). Perilaku agresif remaja dalam tinjauan pola asuh keagamaan orang tua di Desa Baleadi Pati. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 186-214.
- Warouw, I., Jimmy, P., & Yolanda, B. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia remaja di SMA N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333>
- Yanizon, A., & Vina, S. (2019). Penyebab munculnya perilaku agresif pada remaja. *Jurnal KOPASTA*, 6(1), 23-36.
- Zahrani & Tri, K.A. (2018). Pelatihan kontrol diri untuk menurunkan perilaku agresif siswa. *Analitika : Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 104-113.